

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan nama lembaga Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai segi kehidupan kampus. Pengaruh tersebut tentu saja sejalan dengan adanya perubahan gaya hidup dan pergaulan mahasiswa. Akan tetapi adanya perubahan tersebut tidak selamanya berdampak positif pada sikap mahasiswa. Hal ini merupakan efek dari adanya perubahan institut menjadi universitas (Suryana dan Supriadi, 2009: 1).

Dengan perubahan IKIP menjadi UPI maka Universitas Pendidikan Indonesia membuka program-program studi baru non kependidikan, maka dari segi jumlah mahasiswa saja terjadi lonjakan perubahan yang sangat signifikan. Bila dilihat dari segi latar belakang dan orientasi belajar (sebagai program nondik) yang semakin beragam, maka hal ini pun nampaknya cukup membawa pengaruh baru pula pada gaya hidup dan pergaulan mahasiswa. Tatkala yang berbusana ganjil masih sangat sedikit dan yang berjilbab cukup dominan, maka yang sedikit itu cenderung lebih menjaga dan menghargai yang lebih dominan. Tapi tatkala yang berbusana ganjil itu bertambah banyak, maka keberanian untuk berpenampilan terbukapun mengalami peningkatan (Suryana dan Supriadi, 2009: 1).

Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran para dosen Pendidikan Agama Islām (PAI) dan aktifis-aktifis keagamaan dikampus UPI. Awalnya kelompok yang peduli terhadap perubahan fenomena di kampus ini hanya berbincang tentang fenomena-fenomena ganjil yang ada di lingkungan kampus dan berfikir tentang cara memperbaikinya. Akan tetapi tidak berhenti disitu, kelompok ini pun berusaha membentuk suatu sistem yang

bisa menanggulangi semakin buruknya kondisi pergaulan di kampus (Suryana dan Supriadi, 2009: 2).

Proses pengkaderan dalam situs yang dijelaskan oleh (Resa, 2011) dimulai dari dasar keinginan untuk berda'wah yang telah dimunculkan ketika melalui tahap pertama, serta keinginan untuk mengenal sistem da'wah yang lebih lanjut lagi. Proses pengkaderan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, dua di antaranya adalah:

1. pengkaderan secara formal, yaitu dengan melakukan berbagai training (misalkan training Da'wah kampus, dll).
2. pengkaderan secara informal, yaitu dengan mempererat ukhuwah Islāmiyah.

Kedua metode diatas dilakukan secara berkesinambungan untuk menghasilkan pemikir-pemikir yang dapat mengembangkan da'wah itu sendiri, dan dibutuhkannya tali silaturahim yang kuat diantara aktifis da'wah itu.

Peran Universitas Pendidikan Indonesia dalam melahirkan kader-kader pendidik terbaik sangatlah penting dalam perjalanan pendidikan di Indonesia, karena dari tangan-tangan kader pendidik tersebut akan lahir generasi baru yang akan memimpin bangsa ini. UPI ini telah memantapkan visi perjuangannya sebagai Universitas Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding University*). Visi ini mencerminkan tekad dari seluruh civitas akademika UPI untuk menjadi *Trendsetter* bukan *Follower* yang memiliki keunggulan yang diakui baik dalam kancah lokal maupun global (Suryana dan Supriadi, 2009: 3).

Visi UPI tersebut harus menjadi tekad yang mendorong upaya seluruh civitas akademika untuk mewujudkannya dengan tetap mengindahkan motto yang telah dibangunnya sejak lama, yaitu Ilmiah, Edukatif dan Religius. Dengan demikian, Universitas Pelopor dan Unggul yang dicita-citakan tersebut tetap memiliki warna yang khas dan arah yang jelas. Sekalipun akan bersaing di kancah pergulatan global, UPI harus dan akan tetap eksis dengan identitas dirinya yang khas. Cita-cita yang sangat tinggi

dan mulia tersebut memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari semua elemen yang ada di UPI, tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa sebagai kepentingan utama dalam suatu lembaga pendidikan harus memperoleh kesempatan dan masukan yang paling besar dalam proses ini, baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, yang salah satunya adalah program tutorial (Suryana dan Supriadi, 2009: 4).

Program Tutorial diselenggarakan di kampus IKIP Bandung dengan maksud sebagai sarana silaturahmi antara sesama mahasiswa muslim untuk menciptakan keharmonisan dan rasa kebersamaan dari setiap fakultas yang ada di institusi tersebut. Pada awal keberadaannya, kegiatan program tutorial terbilang masih sangat sederhana dan hanya berupa pengajian atau ta'lim yang diikuti oleh mahasiswa muslim yang mau terlibat (tidak diwajibkan) dan dilakukan pada waktu Duhā (selama dua jam dari pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB), sehingga program tutorial ini lebih dikenal dengan istilah “Kuliah Duhā” (Suryana dan Supriadi, 2009: 2).

Dalam perkembangan selanjutnya, program tutorial (kuliah Duhā) ini telah berhasil masuk kedalam kurikulum IKIP Bandung dengan memasukannya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islām (PAI), sehingga seluruh mahasiswa pengontrak mata kuliah PAI berkewajiban mengikuti kegiatan ini setiap pekannya. Program tutorial memiliki suatu program pembinaan unggulan yaitu Bina Kader (Binder). Bina Kader adalah program pembinaan bagi kader-kader kelas yang memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai Islām dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi fokus upaya mereka adalah lingkungan kelas dan himpunan jurusan masing-masing. Bina Kader (binder) merupakan wujud partisipasi dan kepedulian mahasiswa dalam merealisasikan visi UPI. Semula kelompok ini hanya tiga kelas (3 ketua kelas dan 12 kader). Tapi karena komitmen dan upaya mereka cukup gigih, maka sambutan dari pihak atau kelas lainpun berdatangan. Setelah kelompok ini muncul kepermukaan, maka direspon dan difasilitasi oleh

program tutorial, sehingga akhirnya mejadi bagian penting dari program tutorial. Tidak lama kemudian, kelompok ini menjadi program Bina Kader yang diikuti oleh semua kader kelas yang sedang mengikuti perkuliahan PAI (Suryana dan Supriadi, 2009: 2).

Seiring berkembangnya kegiatan pembinaan dan pengkaderan binder, maka sudah banyak mahasiswa yang menjadi kader dari program tersebut. Adapun hasil yang dicapai oleh kader dari program tersebut, mereka mampu melakukan da'wah di lingkungan kelas dan himpunan jurusan masing-masing. Akan tetapi, dalam ibadah para kader setelah mengikuti kegiatan pengkaderan tersebut, harus bisa sesuai dengan visi dan misi program binder, sehingga sikap mereka mampu menarik simpati mahasiswa di himpunan jurusannya, dan program da'wah dapat berjalan sesuai dengan tujuan adanya pengkaderan binder. Melihat hal tersebut, mendorong penulis untuk membahasnya dengan judul “ PENGARUH PROGRAM BINA KADER (BINDER) TERHADAP AKTIFITAS KEAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Supaya penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti merasa perlu untuk merumuskan masalahnya. Maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh program binder terhadap aktifitas keagamaan peserta binder. Sebelum merumuskan masalah, peneliti memaparkan sedikit mengenai definisi operasional yang akan peneliti bahas.

a) Program Binder

Bina Kader adalah program pembinaan bagi kader-kader kelas yang memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai Islām dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi fokus upaya mereka adalah lingkungan kelas dan himpunan jurusan masing-masing. Bina Kader adalah bagian dari program

tutorial yang merupakan wujud partisipasi dan kepedulian mahasiswa dalam merealisasikan visi UPI, mengapresiasi visi dan motto UPI (Suryana dan Supriadi, 2009: 2).

b) Aktifitas Keagamaan Mahasiswa

Aktifitas keagamaan adalah suatu kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan bahkan sebagian ada yang menjadi kewajiban setiap orang. Aktifitas keagamaan tentu banyak macamnya, namun disini peneliti memfokuskan dalam beberapa macam saja, diantaranya Ṣalāt, Da'wah, dan sifat toleransi terhadap sesama terutama terhadap mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi binder di UPI?
2. Program manakah yang paling berpengaruh terhadap aktifitas keagamaan peserta binder?
3. Sejauh mana pengaruh program binder terhadap aktifitas keagamaan peserta binder?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Supaya penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh program binder terhadap aktifitas keagamaan peserta binder.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui bagaimana eksistensi binder di UPI.
- 2) Mengetahui program manakah yang paling berpengaruh terhadap aktifitas keagamaan peserta binder.

- 3) Mengetahui sejauh mana pengaruh program binder terhadap aktifitas keagamaan peserta binder.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam bidang akademis dan non-akademis baik secara teori maupun praksi.

1. Manfaat Teoritis

- a) Mendapatkan data dan fakta mengenai sejauh mana pengaruh program binder terhadap aktifitas keagamaan mahasiswa peserta binder sehingga dapat menjawab apa yang menjadi permasalahan peneliti.
- b) Untuk memperkenalkan lebih jauh tentang program binder di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat praktis

- a) Memberikan gambaran kepada unit kegiatan mahasiswa lain untuk lebih mengembangkan program-program yang berkaitan dengan keagamaan.
- b) Merupakan referensi bagi Universitas Pendidikan Indonesia khususnya sekre Tutorial UPI dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām, yang akan meneliti lebih jauh mengenai pembinaan yang ada pada binder.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan masukan kepada para pakar di bidang pendidikan mengenai keunggulan program pembinaan kader. Kemudian diharapkan dapat diterapkan dan direalisasikan oleh umat Islām di Indonesia umumnya dan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām pada khususnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun dalam lima Bab, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Paparan Hasil Penelitian, Bab V Penutup.

Bab I, Pendahuluan. yang berfungsi untuk memaparkan alasan mengapa masalah ini penting untuk diteliti. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pendidikan Islām, program binder dan keta'ātan beragama.

Bab III, Metode Penelitian. Berisi tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, sumber data dan analisis.

Bab IV, Analisis Hasil Penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan analisis mengenai pengaruh progam binder terhadap aktifitas keagamaan mahasiswa dengan cara menghadirkan data-data yang diperoleh peneliti.

Bab V, penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.